

---

## Pengaruh Pengalaman Magang Dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Yang Telah Mengikuti Program MSIB

Melly Agustin<sup>1)</sup>, Dewi Nurmalasari<sup>2)</sup>, Ati Sumiati<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta

\*Melly Agustin  
Email : [aszmelly@gmail.com](mailto:aszmelly@gmail.com)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengalaman Magang dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa yang Telah Mengikuti Program MSIB.. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah menyelesaikan program magang di salah satu mitra perusahaan Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB), yaitu PT X, yang terdiri dari dua batch dengan total sebanyak 130 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling dengan rumus Isaac Michael dengan tingkat kesalahan 5% sehingga diperoleh sampel berjumlah 97 siswa. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi SmartPLS versi 4.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa, (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara soft skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa, dan (3) terdapat pengaruh secara bersama-sama antara pengalaman magang dan soft skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

**Kata kunci:** Pengalaman Magang, Soft Skill, Kesiapan Kerja, MSIB, Kampus Merdeka

### Abstract

This study aims to examine the influence of internship experience and soft skills on the job readiness of students who have participated in the MSIB (Certified Independent Study and Internship) program. The research employed a quantitative approach. The population in this study consisted of students who had completed their internships at one of the MSIB partner companies, namely PT X, comprising two batches with a total of 130 students. The sampling technique used was proportional random sampling, with the sample size determined using the Isaac and Michael formula at a 5% margin of error, resulting in 97 respondents. Data analysis was conducted using SmartPLS version 4.0. The results of this study indicate that: (1) internship experience has a positive and significant influence on students' job readiness, (2) soft skills have a positive and significant influence on students' job readiness, and (3) internship experience and soft skills together have a significant influence on students' job readiness.

**Keywords:** Internship Experience, Soft Skills, Job Readiness, MSIB, Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM)

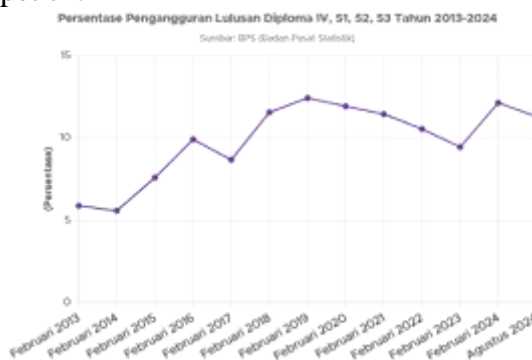
---

## PENDAHULUAN

Di era percepatan teknologi dan persaingan bisnis yang semakin tajam, ekspektasi terhadap peran tenaga kerja terus meningkat. Kemajuan teknologi modern memungkinkan penyelesaian tugas-tugas rutin menjadi lebih efisien dan cepat. *The Future Jobs Report (2025)* memperkirakan bahwa pekerjaan di bidang administrasi termasuk yang paling cepat mengalami penurunan, seiring dengan hadirnya kecerdasan buatan (AI), pemanfaatan analisis data, dan peningkatan sistem keamanan siber. Di tengah perubahan tersebut, sumber daya manusia menjadi elemen krusial dalam kemajuan dan keberlangsungan organisasi atau perusahaan. Oleh karena itu, pendidikan berperan sebagai pilar utama dalam membentuk keterampilan dan kompetensi SDM yang unggul.

Pendidikan merupakan salah satu elemen utama dalam memenuhi kebutuhan sumber daya manusia di sektor industri. Perguruan tinggi, sebagai institusi pendidikan lanjut, berperan sebagai penghubung antara ranah akademik dan dunia profesional. Melalui peran ini, perguruan tinggi

diharapkan dapat menghasilkan lulusan diploma dan sarjana yang tidak hanya kompeten secara keilmuan, tetapi juga memiliki keterampilan dan kesiapan kerja yang mampu bersaing di lingkungan industri yang kompetitif.



**Gambar 1. Persentase Pengangguran Lulusan Diploma dan Sarjana periode 2013-2024**  
Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Mengacu pada data Badan Pusat Statistik (BPS) yang ditampilkan dalam Gambar 1, tingkat pengangguran lulusan Diploma dan Sarjana selama periode 2013–2024 menunjukkan pola yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Kondisi ini mencerminkan adanya ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan—yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan—dengan kebutuhan industri saat ini. Oleh karena itu, perguruan tinggi dituntut untuk lebih optimal dalam menyiapkan mahasiswanya agar siap bersaing di dunia kerja. Di sisi lain, mahasiswa juga memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan diri agar memiliki kesiapan kerja sesuai tuntutan dunia industri. Kesiapan kerja tersebut ditopang oleh kematangan mental dan fisik, pengalaman belajar yang memadai, kemampuan komunikasi yang baik, sikap tanggung jawab, serta komitmen untuk terus mengikuti perkembangan dalam bidang keahliannya (Putri Pambajeng, Sumartik, & Maya Kumala Sari, 2024).



**Gambar 1. Data Hasil Observasi Awal (Tingkat Kesiapan Kerja Mahasiswa)**  
Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Merujuk pada Gambar 2, terlihat bahwa pendekatan pembelajaran yang dominan berorientasi pada teori belum mampu secara optimal membekali mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kesiapan kerja mahasiswa masih tergolong rendah.

Kesiapan kerja dipahami sebagai upaya individu dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Dengan memiliki kesiapan tersebut, seseorang berpotensi menjadi lebih mandiri dan inovatif (Putri Pambajeng et al., 2024). Individu yang mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja secara berimbang cenderung lebih siap menghadapi tuntutan profesional serta mampu memberikan kinerja yang optimal. Perusahaan cenderung lebih menyukai calon tenaga kerja yang telah siap bekerja, karena mereka tidak membutuhkan waktu

lama untuk beradaptasi dan lebih siap dalam menghadapi dinamika serta tantangan masa depan. Oleh karena itu, kesiapan kerja sering dijadikan sebagai salah satu indikator seleksi dalam menilai potensi lulusan untuk bersaing di dunia profesional (Afif, 2022).

Menurut Azky dan Mulyana (2024), faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja terbagi menjadi dua kategori, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup pengalaman magang, *soft skill*, perencanaan karier, *adversity quotient*, *self-efficacy*, serta motivasi untuk memasuki dunia kerja. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan sosial. Berdasarkan survei awal yang dilakukan terhadap 30 mahasiswa peserta program MSIB, peneliti bertujuan untuk menggambarkan kondisi nyata kesiapan kerja mereka. Dari tujuh faktor yang dianalisis, ditemukan bahwa dua faktor memberikan kontribusi paling besar terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Faktor pertama yang paling dominan adalah pengalaman magang, disusul oleh *soft skill* sebagai faktor kedua yang signifikan. Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi awal tersebut, peneliti memfokuskan kajian pada dua variabel utama, yaitu pengalaman magang dan *soft skill*, untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pelaksanaan program magang (Nada & Ubaidillah, 2023). Program ini merupakan bentuk kolaborasi antara perguruan tinggi dan dunia industri dengan tujuan membekali mahasiswa agar mampu bersaing di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan global. Pada tahun 2021, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Melalui program magang ini, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan berbagai kompetensi penting, seperti pengetahuan, keterampilan praktis, serta etos kerja yang relevan dengan kebutuhan industri, sekaligus mengintegrasikan pengalaman tersebut sebagai bagian dari proses pembelajaran yang bermakna (Wahyuni et al., 2023).

Oleh karena itu, program magang memiliki peran yang penting karena tidak hanya memberikan pengalaman nyata, tetapi juga membantu mahasiswa mengenal lingkungan kerja serta melatih kreativitas dan produktivitas sebagai bekal sebelum memasuki dunia profesional (Setiarini et al., 2022). Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa pengalaman magang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa (Fatni & Satrya, 2023; Septiana & Harahap, 2024; Ananda, Purwitasari, & Ariska, 2024; Affandi et al., 2024). Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengalaman magang merupakan salah satu faktor kunci yang berkontribusi terhadap kesiapan kerja seseorang.

Selain pengalaman magang, faktor lain yang turut memengaruhi kesiapan kerja adalah *soft skill*. Menurut Suhardjono, *soft skill* merupakan kemampuan intrapersonal dan interpersonal yang berperan dalam menunjang pengembangan diri serta optimalisasi kinerja individu (Hendriani & Sukri, 2023). Keberadaan *soft skill* menjadi krusial karena merupakan salah satu aspek yang kini sangat dibutuhkan dalam dunia kerja (G. Ratuela et al., 2022). Oleh karena itu, calon tenaga kerja perlu memperhatikan sejumlah *soft skill* penting, seperti kemampuan berkomunikasi, kerja sama tim, kewirausahaan, etika dan moral, serta kepemimpinan (Setiarini et al., 2022).

Meskipun demikian, *soft skill* umumnya tidak diajarkan secara langsung di dalam kelas, melainkan berkembang secara bertahap melalui pengalaman (Zahra & Anriva, 2023). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa *soft skill* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kesiapan kerja mahasiswa (Nasrullah et al., 2023; Damayantie & Kustini, 2022; Dhea Novita et al., 2023; Aprianus Telaumbanua, 2024). Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa *soft skill* merupakan salah satu faktor krusial yang berkontribusi terhadap kesiapan individu dalam memasuki dunia kerja.

Terdapat kesenjangan hasil penelitian (*research gap*) terkait pengaruh pengalaman magang dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Fatni & Satrya (2023) menunjukkan bahwa pengalaman magang memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kesiapan kerja. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Alhadi, Mariskha, dan Bustan

(2022) yang menyatakan bahwa pengalaman magang tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Di sisi lain, penelitian Nasrullah et al. (2023) menunjukkan bahwa *soft skill* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Sebaliknya, Siburian et al. (2022) menyimpulkan bahwa *soft skill* tidak memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Perbedaan temuan ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengkaji hubungan antara pengalaman magang dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja secara lebih mendalam dan kontekstual.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama mengikuti program magang MSIB batch 6 di PT X, ditemukan adanya ketidakseimbangan dalam distribusi tugas antar divisi. Beberapa mahasiswa menerima tugas harian secara rutin, sementara mahasiswa di divisi lain hanya memperoleh tugas pada waktu-waktu tertentu, disebabkan oleh sifat proyek yang tidak memerlukan aktivitas setiap hari. Ketidakseimbangan ini dikhawatirkan dapat menghambat pengembangan *soft skill* mahasiswa—seperti kemampuan manajemen waktu, komunikasi, dan kerja sama tim—yang seharusnya menjadi salah satu tujuan utama dari pelaksanaan program magang, yakni mempersiapkan mahasiswa dengan keterampilan yang relevan dan dibutuhkan di dunia kerja.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji kesiapan kerja mahasiswa yang mengikuti program MSIB di salah satu mitra perusahaan, yaitu PT X. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul “*Pengaruh Pengalaman Magang dan Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa yang Telah Mengikuti Program MSIB.*” Mengingat cakupan permasalahan yang cukup luas, fokus penelitian ini dibatasi pada analisis sejauh mana pengaruh pengalaman magang dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa peserta program MSIB di PT X.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah menyelesaikan program magang di salah satu mitra perusahaan Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB), yaitu PT X, yang terdiri dari dua batch dengan total sebanyak 130 mahasiswa. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 97 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa yang telah menyelesaikan program magang di PT X. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarikan secara daring menggunakan Google Form, peneliti berhasil mengumpulkan sebanyak 97 responden yang merupakan mahasiswa peserta program MSIB di PT X dari dua batch. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan aplikasi SmartPLS. Sebelum dilakukan pengujian terhadap inner model, langkah awal yang ditempuh adalah melakukan uji terhadap outer model. Uji terhadap outer model ini mencakup convergent validity, discriminant validity, dan composite reliability.

Tabel 1. Outer Loading

	Pengalaman Magang (X1)	Soft Skill (X2)	Kesiapan Kerja (Y)
X1.1	0.893		
X1.10	0.898		
X1.2	0.909		

	<b>Pengalaman Magang (X1)</b>	<i>Soft Skill</i> (X2)	<b>Kesiapan Kerja (Y)</b>
X1.3	0.896		
X1.4	0.866		
X1.5	0.930		
X1.6	0.893		
X1.7	0.893		
X1.8	0.908		
X1.9	0.904		
X2.1		0.883	
X2.10		0.881	
X2.11		0.846	
X2.12		0.875	
X2.2		0.885	
X2.3		0.898	
X2.4		0.896	
X2.5		0.878	
X2.6		0.879	
X2.7		0.882	
X2.8		0.895	
X2.9		0.867	
Y.1			0.916
Y.10			0.896
Y.11			0.872
Y.12			0.883
Y.2			0.934
Y.3			0.925
Y.4			0.916
Y.5			0.895
Y.6			0.894
Y.7			0.914
Y.8			0.866
Y.9			0.892

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

Mengacu pada Tabel 1.1, hasil perhitungan menggunakan aplikasi SmartPLS 4.0 menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel Pengalaman Magang (X1), Soft Skill (X2), dan Kesiapan Kerja (Y) memiliki nilai loading factor di atas 0,7. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas indikator.

**Tabel 2. Discriminant Validity**

	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>Y</b>
<b>X1</b>	<b>0.899</b>		
<b>X2</b>	0.560	<b>0.881</b>	
<b>Y</b>	0.762	0.774	<b>0.900</b>

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 1.2, nilai akar AVE untuk variabel X1 sebesar 0,899 lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi antara X1 dengan X2 (0,560) maupun antara X1 dengan Y (0,762). Demikian pula, nilai akar AVE pada variabel X2 sebesar 0,881 lebih tinggi daripada korelasi antara X2 dan Y sebesar 0,774. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria *discriminant validity* berdasarkan pendekatan Fornell-Larcker, karena nilai akar AVE (yang terletak pada sumbu diagonal) lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk lainnya.

**Tabel 3. Composite Reliability**

	Composite reliability ( $\rho_c$ )
X1	0.977
X2	0.976
Y	0.981

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

Mengacu pada Tabel 1.3, seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Composite Reliability* di atas 0,7. Temuan ini menunjukkan bahwa ketiga variabel telah memenuhi kriteria reliabilitas, sehingga instrumen kuesioner yang digunakan dinyatakan reliabel dan mampu menghasilkan data yang konsisten. Setelah uji outer models, maka dilakukan uji inner models.

**Tabel 4. R-Square**

	R-Square	R-Square adjusted	Keterangan
Kesiapan Kerja (Y)	0.757	0.751	Kuat

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 1.4, nilai R-Square untuk variabel Kesiapan Kerja sebesar 0,757, yang berarti 75,7% variabel tersebut dapat dijelaskan oleh Pengalaman Magang (X1) dan *Soft Skill* (X2). Adapun nilai R-Square Adjusted sebesar 0,751 menunjukkan bahwa kontribusi kedua variabel tersebut terhadap Kesiapan Kerja tetap kuat setelah disesuaikan secara statistik.

**Tabel 5. F-Square**

	Pengalaman Magang (X1)	<i>Soft Skill</i> (X2)	Kesiapan Kerja (Y)
Pengalaman Magang (X1)			0.649
<i>Soft Skill</i> (X2)			0.721
Kesiapan Kerja (Y)			

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 1.5, variabel Pengalaman Magang memiliki nilai F-Square sebesar 0,649 terhadap Kesiapan Kerja, yang menunjukkan pengaruh kuat karena nilainya di atas 0,35. Demikian pula, variabel *Soft Skill* menunjukkan nilai F-Square sebesar 0,721, yang juga termasuk dalam kategori pengaruh kuat terhadap Kesiapan Kerja.

**Tabel 5. Q-Square**

	Q <sup>2</sup> Predictive
Kesiapan Kerja (Y)	0.758

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 1.5, nilai Q<sup>2</sup> Predict sebesar 0,758 menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance* yang baik. Nilai yang melebihi 0 ini menandakan bahwa model mampu memprediksi dan menjelaskan data dengan cukup baik.

**Tabel 6. VIF**

	Pengalaman Magang (X1)	Soft Skill (X2)	Kesiapan Kerja (Y)
Pengalaman Magang (X1)			1.456
Soft Skill (X2)			1.456
Kesiapan Kerja (Y)			

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 1.6, nilai VIF sebesar 1,456 menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas, karena nilainya berada di bawah batas toleransi 3. Dengan demikian, variabel independen dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari masalah multikolinieritas.

**Tabel 7. Path Coefficient**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV)	P Values
Pengalaman Magang (X1) → Kesiapan Kerja (Y)	0.480	0.479	0.056	8.552	0.000
Soft Skill (X2) → Kesiapan Kerja (Y)	0.505	0.506	0.057	8.793	0.000

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan kriteria pengujian yang dikemukakan oleh Duryadi (2021), suatu pengaruh dikatakan signifikan apabila nilai *p-value* < 0,05 dan *t-statistic* > 1,96. Jika salah satu syarat tidak terpenuhi, maka pengaruh tersebut dianggap tidak signifikan. Hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 1.7 menunjukkan bahwa pengalaman magang secara parsial berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja, dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,480, *t-statistic* sebesar 8,552 (> 1,96), dan *p-value* sebesar 0,000 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja bersifat signifikan. Demikian pula, *soft skill* secara parsial juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesiapan kerja, ditunjukkan oleh nilai *path coefficient* sebesar 0,505, *t-statistic* sebesar 8,793 (> 1,96), dan *p-value* sebesar 0,000 (< 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik pengalaman magang maupun *soft skill* secara individu memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh pengalaman magang dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa yang telah mengikuti program MSIB, dapat disimpulkan hal-hal berikut: (1) Pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Semakin tinggi pengalaman magang yang dimiliki, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja, dan begitu pula sebaliknya. (2) *Soft skill* juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Artinya, semakin baik *soft skill* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. (3) Secara simultan, pengalaman magang dan *soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Dengan kata lain, semakin baik pengalaman magang dan *soft skill* yang dimiliki, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja mahasiswa, dan sebaliknya.

## REFERENSI

- Affandi, M. I., Syahlan, A., Amalia, E., Bukhori, M., Nasution, B. F., Tinggi, S., ... Deli, T. (2024). Influence Of Internship Experience , Job Interest And Self-Efficacy On Work Readiness Of Stie Bina Karya. 93–98.
- Afif, N. (2022). Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Di Era Digital : Cukupkah Hanya Hard Skills ? 14(1), 50–62.
- Alhadi, E., Mariskha, Z., & Bustan, J. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja Praktek Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya. JIPTS (Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Teknologi Dan Seni), 1(1), 1–8.
- Ananda, R. R., Purwitasari, F., & Ariska, R. (2024). Journal Of Artificial Intelligence And Digital Economy Volume 1, Issue 6 | 2024. 1(6), 48–59.
- Aprianus Telaumbanua, A. T. (2024). Pengaruh Soft Skill Dan Hard Skill Mahasiswa Terhadap Kesiapan Kerja Di Era Revolusi Industri 4.0. Jurnal Suluh Pendidikan (JSP), 12(2).
- Azky, S., & Mulyana, O. P. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Mahasiswa: Literature Review. Innovative: Journal Of Social Science Research, 4(3), 3178–3192. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10762>
- Damayantie, A. A., & Kustini, K. (2022). Soft Skill Dan Self Efficacy Sebagai Faktor Pembentuk Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir FEB UPNVJT. Brilliant: Jurnal Riset Dan Konseptual, 7(3), 670. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1028>
- Fatni, N. W. S. A., & Satrya, I. G. B. H. (2023). The Influence Of Internship Experience And Work Interest On The Job Readiness Of Students Of The Faculty Of Economics And Business, Udayana University. Jurnal Syntax Transformation, 4(9), 156–173. <https://doi.org/10.46799/jst.v4i9.803>
- G Ratuela, Y. R., Nelwan, O. S., & Lumintang, G. G. (2022). Pengaruh Hard Skill, Soft Skill Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Akhir Jurusan Manajemen Feb Unsrat Manado. 10(1), 172–183.
- Hendriani, S., & Sukri, A. (2023). Soft Skill Komunikasi Pada Pemberdayaan Sumber Daya Manusia. 4(April), 2281–2296.
- Nada, N. Q., & Ubaidillah, H. (2023). Pengaruh Softskill, Motivasi, Dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Pada Mahasiswa Progam Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo). (12), 1–11.
- Nasrullah, N., Mariana, L., Nur Sandi Marsuni, & Surya Dharma. (2023). The Influence Of Soft Skills And Adversity Quotient On Work Readiness Of Students In The Faculty Of Economics At Muhammadiyah University Makassar. Economos : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 6(3), 247–258. <https://doi.org/10.31850/economos.v6i3.2541>
- Putri Pambajeng, A., Sumartik, & Maya Kumala Sari, H. (2024). The Influence Of Internship Experience, Work Motivation, And Soft Skills On College Student Work Readiness In Entering The World Of Work. 7(2), 2864–2875.
- Report, I. (2025). Future Of Jobs Report.
- Setiarini, H., Prabowo, H., & Henry Casandra Gultom, Dan. (2022). Pengaruh Soft Skill Dan Pengalaman Magang Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Mahasiswa Feb Universitas Pgrj Semarang). Ekobis : Jurnal

Ilmu Manajemen Dan Akuntansi, 10(2), 2022.

Siburian, B., Afifah, S., Tumpal Sinaga, P., & Marpaung, O. (2022). The Effect Of Soft Skill And Hard Skill On Work Readiness Of The 2018 STIE Jayakarta Students. *International Journal Of Informatics, Economics, Management And Science*, 1(2), 136. <https://doi.org/10.52362/Ijiems.V1i2.881>

Wahyuni, S., Kumalasari, F., & Titing, A. S. (2023). Pengaruh Internship Experience Dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja ( Studi Pada Mahasiswa Manajemen Angkatan 2018 & 2019 ). *Jurnal Manajemen Kreatif Dan Inovasi*, 1(4), 257–269. Retrieved From <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jmki-widyakarya/article/view/1301>

#### **Referensi dari Online/situs web**

Taufiqurrahman, Y. Persentase ‘sarjana pengangguran’ di RI meningkat dua kali lipat selama 1 dekade terakhir. 11 Desember 2024, [Online]. GoodStats. Tersedia: <https://data.goodstats.id/statistic/persentase-sarjana-pengangguran-di-ri-meningkat-dua-kali-lipat-selama-1-dekade-terakhir-9ah2d> [Diakses: 20 Desember 2024].